



**NASIDA RIA, 1975-2011:  
DINAMIKA SEBUAH KELOMPOK KASIDAH MODERN DI KOTA  
SEMARANG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 dalam Ilmu Sejarah**

**Disusun oleh:**

**Listiya Nurhidayah  
NIM 13030114120015**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya, Listiya Nurhidayah, menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan baik Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), maupun Strata Tiga (S3) pada Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan maupun tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang, 22 Oktober 2018  
Penulis,

Listiya Nurhidayah  
NIM 13030114120015

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*Motto:*

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

(Thomas Alva Edison)

“Jika engkau ingin melihat indahnya fajar, maka engkau harus melalui gelapnya malam”

(Habib Syekh bin Abdul Qadir bin Abdurrahman Assegaf)

“Semua akan indah pada waktunya.”

(Listiya Nurhidayah)

Dipersembahkan untuk:  
Kedua orang tua penulis,  
adik-adik dari penulis,  
dan semua orang yang  
menyayangi penulis.

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Rabith Jihan Amaruli, S.S., M. Hum.  
NIP 198307192009121004

Skripsi dengan judul "Nasida Ria, 1975-2011: Dinamika sebuah Kelompok Kasidah Modern di Kota Semarang" yang disusun oleh Listiya Nurhidayah (NIM 13030114120015) telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada hari Senin, 22 Oktober 2018.

Ketua



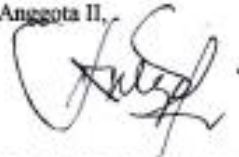
Prof. Dr. Dewi Yulianti, M.A.  
NIP 195407251986032001

Anggota I,



Rabith Jihan Amaruli, S.S., M. Hum.  
NIP 198307192009121004

Anggota II,



Dra. Titiek Suliyati, M.T.  
NIP 195612191987032001

Anggota III,



Dr. Endah Sri Hartatik, M. Hum.  
NIP 196705281991032001



Mengesahkan,  
Dekan,

Dr. Hidayat Noor, M. Hum.  
NIP 195903071986031002

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrohiim*

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nasida Ria, 1975-2011: Dinamika Sebuah Kelompok Kasidah Modern di Kota Semarang”. Skripsi ini disusun untuk menempuh ujian akhir Program Strata I pada Program Studi Ilmu Sejarah Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi ini tidak hanya penting tetapi juga menarik, mengingat sejauh pengetahuan penulis belum ada kajian komprehensif mengenai Nasida Ria. Padahal eksistensi kelompok kasidah modern ini tidak hanya telah memengaruhi perkembangan musik kasidah, tetapi juga keberadaannya telah menjelma menjadi sebuah legenda.

Skripsi ini disusun berdasar hasil studi dan penelitian dalam ilmu sejarah. Pada penelitian ini, penulis menghadapi berbagai hambatan, tetapi berkat bantuan berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dan dukungan, baik berupa materiil maupun spiritual, kepada beberapa pihak sebagai berikut: Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dan Dr. Dhanang Respati P., M. Hum., selaku Ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang berkenan memberikan izin dan kemudahan bagi penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Rabith Jihan Amaruli, S.S., M. Hum., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bekal keilmuan, pengarahan, dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Prof. Dr. Sutejo K. Widodo, M. Si., selaku dosen wali, yang dengan sabar telah memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik penulis. Terimakasih juga penulis haturkan kepada segenap dosen penguji: Prof. Dr. Dewi Yuliati, M.A., Dra. Titiek Suliyati,

M.T., dan Dr. Endah Sri Hartatik, M. Hum, yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun bagi skripsi ini.

Terima kasih penulis haturkan kepada segenap pengajar Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan. Terima kasih juga penulis haturkan untuk segenap staf administrasi Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah memberikan pelayanan yang maksimal, khususnya Mbak Fatma, Mas Oscar, dan Pak Romli. Terima kasih juga penulis haturkan kepada segenap pengurus Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Perpustakaan Pusat Universitas Diponegoro, dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah. Terimakasih juga penulis haturkan kepada segenap keluarga besar Nasida Ria Management dan segenap informan yang telah memberikan kemudahan dalam memperoleh sumber-sumber yang diperlukan serta bersedia memberikan informasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua yang hebat, yaitu Bapak Lasimin dan Ibu Rukayah, yang selalu mencurahkan doa dan kasih sayang tiada batas kepada penulis, adikku Moh. Vicky Ainur Rizal dan Maulida Alfi yang selalu memberi dukungan serta keluarga besar, yang telah memberikan bantuan moral maupun spiritual, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para sahabat di Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas kebersamaannya selama ini.

Penulis berharap semoga Allah berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini pada hakikatnya masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan baik dalam hal tata tulis maupun substansi, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Meski sedikit, semoga skripsi ini dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 22 Oktober 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	i	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	ii	
<b>HALAMAN <i>MOTTO</i> DAN PERSEMBAHAN</b>	iii	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	iv	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	v	
<b>KATA PENGANTAR</b>	vi	
<b>DAFTAR ISI</b>	viii	
<b>DAFTAR SINGKATAN</b>	x	
<b>DAFTAR ISTILAH</b>	xi	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	xiii	
<b>ABSTRAK</b>	xiv	
<b><i>ABSTRACT</i></b>	xv	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	1
	A. Latar Belakang dan Permasalahan	1
	B. Ruang Lingkup	4
	C. Tujuan Penelitian	7
	D. Tinjauan Pustaka	8
	E. Kerangka Pemikiran	11
	F. Metode Peneliti	16
	G. Sitematika Penulisan	19
<b>BAB II</b>	<b>DUNIA MUSIK DI SEMARANG 1970-AN SAMPAI 2000-AN</b>	21
	A. Semarang sebagai Tempat Akulturasi Musik	21
	B. Musik Melayu di Semarang	24
	C. Musik Keroncong di Semarang	26
	D. Musik Kasidah di Semarang	28
<b>BAB III</b>	<b>KELAHIRAN NASIDA RIA HINGGA KEMUNCULNYA DI PANGGUNG HIBURAN, 1975 SAMPAI 1980-AN</b>	32
	A. Sosok Pendiri Nasida Ria	32
	B. Gagasan Pendirian Nasida Ria	37
	C. Nasida Ria di Awal Karir	38
	D. Penampilan Pentas Nasida Ria di Awal Karir	42



<b>BAB IV</b>	<b>PUNCAK KEJAYAAN KARIR NASIDA RIA, 1980-AN SAMPAI 2000-AN</b>	45
	A. Ramainya Panggilan Nasida Ria	45
	1. Panggung Lokal	45
	2. Panggung Nasional	46
	3. Panggung Televisi	48
	4. Panggung Internasional	49
	B. Masuk Dapur Rekaman	52
	C. Pasar Lagu-Lagu Nasida Ria	54
<b>BAB V</b>	<b>MEREDUPNYA PESONA NASIDA RIA, 2000-AN SAMPAI 2011</b>	62
	A. Faktor Meredupnya Pesona Nasida Ria	62
	1. Faktor Eksternal	62
	a. Masuknya Musik Pop	63
	b. Perubahan Selera Musik Masyarakat	64
	2. Faktor Internal	67
	a. Tutupnya Puspita Record	67
	b. Konflik dan Perpecahan	70
	B. Strategi Bertahan Nasida Ria	72
	1. Regenerasi	74
	2. Promosi	76
<b>BAB VI</b>	<b>SIMPULAN</b>	80
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	82
	<b>DAFTAR INFORMAN</b>	88

## DAFTAR SINGKATAN

BASF	: <i>Badische Anilin-und Soda-Fabrik</i>
BRTV	: Bintang Radio dan Televisi
CD	: <i>Compact Disc</i>
DPD	: Dewan Perwakilan Daerah
Golkar	: Golongan Karya
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
ICMI	: Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia
MAJT	: Masjid Agung Jawa Tengah
MTQ	: <i>Musabaqah Tilawatil Quran</i>
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
NU	: Nahdlatul Ulama
OK	: Orkes Keroncong
OM	: Orkes Melayu
Orba	: Orde Baru
PDI	: Partai Demokrasi Indonesia
PPP	: Partai Persatuan Pembangunan
PWI	: Persatuan Wartawan Indonesia
RRI	: Radio Republik Indonesia
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
TVRI	: Televisi Republik Indonesia
UNS	: Universitas Sebelas Maret Surakarta

## DAFTAR ISTILAH\*

<i>Album musik</i>	: Kumpulan piringan hitam, kaset, dan lagu-lagu.
<i>Band</i>	: Kelompok musik.
<i>Barzanji</i>	: Seni vokal bercirikan Islam yang berkembang di Kota Semarang dan sekitarnya.
<i>Dangdut</i>	: Jenis musik yang merupakan perpaduan antara musik India dan musik Melayu menonjolkan pada alat musik gendang yang ditabuh.
<i>dekulturasi</i>	: Suatu teori perubahan kebudayaan secara umum yang dipindahkan dalam konteks perubahan kebudayaan musik.
<i>Genre</i>	: Jenis, mengacu pada suatu aliran musik. pengelompokan musik sesuai dengan kemiripannya satu sama lain.
<i>grup</i>	: Sebutan untuk suatu kelompok tertentu
<i>hadrah</i>	: Salah satu corak nyanyian disertai alat membranofon, terutama rebana, yang berhubungan dengan syair-syair Islamiyah. Di setiap daerah yang melestarikan kesenian ini, hadrah tumbuh berdasar pada perpaduan etnis dengan kebudayaan Arab.
<i>Jamiatul Quro wal Khuffadz</i>	: Organisasi para pembaca dan penghafal Al-Quran.
<i>musisi</i>	: Istilah untuk menyebut para seniman musik.
<i>nasyid</i>	: Kosa kata yang berasal dari bahasa Arab, <i>ansyada-yunsidu</i> yang berarti bersenandung. Dalam hubungannya dengan kesenian, <i>nasyid</i> adalah senandung yang berisikan syair-syair keagamaan. Penyanyinya disebut <i>munsyid</i> . Secara sederhana, <i>nasyid</i> merupakan salah satu

---

\*Pengertian dalam daftar istilah ini disusun berdasar pada pendapat para ahli dalam kamus, referensi, dan pendapat pribadi.

sarana dalam berdakwah.

- pop* : Jenis musik yang sedang populer dan menjadi idola bagi banyak orang.
- qiraah* : Jenis nyanyian dalam membaca Al-Quran yang teratur menurut segi-segi ketepatan yang di dalamnya dikandung pengertian keindahan.
- sakral* : Sebutan yang ditujukan pada suatu hal yang bersifat suci dan keramat.
- samrah* : Musik dengan teater khas Melayu yang mendapat tempat di kalangan masyarakat.
- sholawat* : Bentuk puji-pujian terhadap kebesaran Nabi Muhammad SAW pada acara-acara ritual keagamaan masyarakat.
- sunatan* : Upacara atau hajat dalam rangka menyunatkan anak laki-laki *hitanan*.
- tilawah* : Seni baca Al-Quran.
- vokal* : Bunyi yang dihasilkan oleh arus udara dari paru-paru melalui pita suara dan penyempitan pada saluran suara di atas glotis sehingga membentuk suara yang indah.

## DAFTAR GAMBAR

3.1	H. Muhammad Zain	34
3.2.	Penghargaan Seni kategori Sie Film dan Budaya Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Jawa Tengah	35
3.3	Hj. Mudrikah Zain	36
3.4	Nasida Ria dengan pakaian kebaya	40
3.5	Poster Penampilan Nasida Ria di Stadion Kebonsari Tuban	44
4.1	Busana Nasida Ria untuk mengisi acara kampanye Partai Golongan Karya (Golkar)	47
4.2	Piagam Keteladanan dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) kategori Pembaharu Musik Kasidah	48
4.3	Nasida Ria tampil di Aneka Ria Safari	49
4.4	Nasida Ria tampil di Berlin, Jerman 1996	50
4.5	Nasida Ria tampil di Berlin, Jerman 1996	51
4.6	Nasida Ria di <i>Forum Hotel Berlin</i> , Jerman 1996	52
4.7	Nasida Ria rekaman di studio musik Puspita Record	53
4.8	Album Nasida Ria, <i>Cahaya Ilmu</i> vol. 34	54
4.9	Album Nasida Ria, <i>Perdamaian</i> vol. 5	60
4.10	VCD Nasida Ria, <i>Perdamaian</i>	61
5.1	Album Gigi, <i>Raihlah Kemenangan Repackage</i> , 2005	65
5.2	Video Klip Anang Hermansyah dan Syahrini, <i>Suasana di Kota Santri</i> , 2010	66
5.3	Video Klip Nasida Ria lagu <i>Keadilan</i> di Puri Maerokoco	68
5.4	Nasida Ria tampil Purwokerto 2011	70
5.5	El-Sida Semarang	72
5.6	Ez Zura Semarang	74
5.7	Album Nasida Ria, <i>Siapa Bilang</i> vol. 15	75
5.8	Sosial media Nasida Ria sebagai sarana promosi	77

## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Nasida Ria, 1975-2011: Dinamika sebuah Kelompok Kasidah Modern di Kota Semarang” ini, disusun berdasar pada penelitian dengan menggunakan metode sejarah, yang terdiri atas empat tahap, yakni: Heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Ada tiga pertanyaan utama yang dijawab dalam skripsi ini, yaitu: 1) apa yang menjadi latar belakang pendirian serta motivasi dibentuknya kelompok kasidah yang bernama Nasida Ria, 2) bagaimana kelompok Nasida Ria berdiri beserta hambatan-hambatan yang ditemui selama 1975 sampai 2011, 3) mengapa kelompok kasidah Nasida Ria dapat mewarnai jagad musik Indonesia khususnya di Semarang dan apa perbedaan dari kelompok-kelompok kasidah yang lain.

Latar belakang pendirian Nasida Ria diprakarsai oleh H. Muhammad Zain pada 1975. Ia adalah tokoh pendamping sekaligus penasihat bagi Nasida Ria. Di bawah pimpinan Hj. Mudrikah Zain, Nasida Ria tumbuh dan berkembang sebagai kelompok kasidah yang mampu menjadi panutan bagi kelompok-kelompok kasidah lain, sehingga mampu mencapai masa kejayaan pada 1980-an sampai 2000-an. Kejayaan Nasida Ria dapat dilihat dari pencapaian pentas, mulai dari panggung lokal, nasional, hingga internasional.

Sejak 2000-an hingga 2011 pesona Nasida Ria secara berangsur-angsur semakin mengalami kemerosotan. Faktor-faktor penyebab kemunduran Nasida Ria dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah tutupnya Puspita Record yang menaungi Nasida Ria dalam membuat album. Selain itu, perpecahan dalam personil anggota Nasida Ria juga sangat mempengaruhi goyahnya kelompok tersebut. Faktor eksternal adalah mulai ramai masuk musik-musik hiburan yang lebih menarik baik dalam gaya panggung maupun alat musik yang dimainkan, terdapat pula perubahan selera musik pada masyarakat.

Kelompok kasidah Nasida Ria telah melakukan berbagai usaha untuk mempertahankan eksistensinya, yaitu dengan membuat regenerasi yang sudah terbentuk, yaitu Ez Zura dan Kasidah Tanpa Nama. Selain melalui regenerasi personil, Nasida Ria juga melakukan promosi baik secara langsung maupun memanfaatkan media sosial yang ada. Masyarakat dan penonton juga dapat menikmati video-video dari Nasida Ria lewat youtube channel Nasida Ria Management.

## **ABSTRACT**

*The thesis entitled “Nasida Ria, 1975-2011: Dinamika sebuah Kelompok Kasidah Modern di Kota Semarang”, is arranged according to the research using the same historical methods, which consists of four stages, namely: heuristics, criticism, interpretation, and historiography. There are three main questions answered in this thesis, namely: 1) what is the background and the motivation of the establishment of the kasidah (kasidah cetak miring mbak) group named Nasida Ria, 2) how did the Nasida Ria group establish and what were the obstacles faced during 1975 until 2011, 3) how can the Nasida Ria group color the musical world of Indonesia particularly in Semarang and what are the differences between the Nasida Ria group with others.*

*The background of the founding Nasida Ria was is the initiated by H. Muhammad Zain in 1975. He is the endorser and the adviser of the Nasida Ria group. Under the supervision of Hj. Mudrikah Zain, the Nasida Ria group has been improved as a kasidah (kasidah cetak miring) group that can be a role model for others, therefore they could gain the glory in 1980s until 2000s. The Nasida Ria glory can be seen from the achievement of the stage, from the local, national, to international stage.*

*Since 2000s until 2011 the fascination of the Nasida Ria group run into deteriorations gradually. The factors affecting the deteriorations of the Nasida Ria group can be classified into two factors, namely internal and external factors. The internal factors are the collapse of the Puspita Record that supervised the Nasida Ria in making albums. In addition, conflicts of the Nasida Ria members also powerfully affected the breakup of the group. The external factors are the participation of new other entertaining musical performers which are more interesting in not only in the styles of the stages but also the musical instruments played, and there is also changes in the musical tastes of people.*

*The Nasida Ria group has done some efforts to maintain the existence, by forming regenerations which have been formed, namely Ez Zura and Kasidah Tanpa Nama. Besides through regenerations of the members, the Nasida Ria group also had done promotions either by promoting directly or by using social media. The public and the audience can also enjoy videos from Nasida Ria group by the YouTube channel Nasida Ria Management.*

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang dan Permasalahan

Skripsi ini membahas tentang sebuah kelompok kasidah modern yang berasal dari daerah Kauman Semarang, Nasida Ria. Kelompok kasidah ini merupakan kelompok musik modern tertua dan legendaris di Indonesia yang terdiri atas sembilan wanita dari Semarang, Jawa Tengah.<sup>1</sup> Bagaimana tidak, puluhan album dan ratusan lagu lahir dari kelompok musik ini. Gaya Nasida Ria yang baru ternyata populer dengan beberapa lagu mereka seperti *Pengantin Baru*, *Tahun 2000*, *Jilbab Putih*, *Keadilan*, *Anakku*, dan *Suasana di Kota Santri*. Pilihan nada yang manis, syairnya yang sederhana, musiknya yang harmonis, membuat lagu Nasida Ria enak didengar dan bertahan sampai sekarang.

Nasida Ria dibentuk di daerah Kauman Semarang, Jawa Tengah pada 1975. Pelopor kelompok musik kasidah ini adalah Hj. Mudrikah Zain. Ia merupakan seorang guru *qiraah*<sup>2</sup> yang sebelumnya berpengalaman dengan kelompok *Jamiatul Quro wal Khuffadz*.<sup>3</sup> Pada awalnya kelompok musik kasidah ini hanya menggunakan rebana sebagai alat musik. Pada 1978, walikota Semarang, Imam Soeparto Tjakrajoeda yang juga merupakan penggemar Nasida Ria menyumbangkan alat musik berupa gitar bas, biola, dan gitar untuk membantu Nasida Ria dan mendukung untuk memperlancar perjalanan musik mereka.<sup>4</sup>

Nasida Ria mengawali karir musik mereka pada 1975 dengan sembilan orang anggota. Mereka adalah murid-murid Hj. Mudrikah Zain, yakni:

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Choliq Zain, 21 Oktober 2017. Ia adalah pemimpin manajemen Nasida Ria pada 1992 sampai 2018.

<sup>2</sup>Qiraah adalah jenis nyanyian dalam membaca Al-Quran yang teratur menurut segi-segi ketepatan yang di dalamnya dikandung pengertian keindahan.

<sup>3</sup>*Jamiatul Quro wal Khuffadz* adalah organisasi para pembaca dan penghafal Al-Quran.

<sup>4</sup>Wawancara dengan Choliq Zain, 21 Oktober 2017.



Mutoharoh, Rin Jamain, Umi Kholifah, Musyarofah, Nunung, Alfiyah, Kudriyah, Nur Ain, dan Hj. Mudrikah Zain sendiri. Kelompok kasidah modern yang bernama Nasida Ria banyak dipengaruhi oleh musik Arab dengan penonjolan lirik-lirik lagu yang sesuai dengan kehidupan pada masa pembuatan lagu atau bahkan masa yang akan datang, seperti lagu yang berjudul *Tahun 2000*. Lirik lagu tersebut mengisahkan bagaimana kondisi manusia beserta alam sekitar kelak pada 2000. Menyandang nama sebagai kelompok musik kasidah modern di Indonesia, lagu-lagu Nasida Ria pada 1975 sudah banyak diputar di radio, baik pedesaan maupun perkotaan.

Pada dekade 1970-an, daerah sekitar Semarang seperti Demak dan Kendal memang sedang ramai dengan musik kasidah. Masyarakatnya terutama kaum wanita banyak yang mahir *qiraah* dan memainkan alat-alat musik kasidah seperti rebana. Kemunculan kelompok kasidah yang bernama Nasida Ria telah pula menjadi pelopor dan menginspirasi masyarakat di daerah sekitar Semarang untuk membuat kelompok-kelompok kasidah yang lain. Memasuki 1980-an nama Nasida Ria mulai terkenal tidak hanya di lingkup Semarang saja. Namun, Nasida Ria sudah mulai diundang untuk tampil menghibur masyarakat di sekitar Jawa Tengah seperti di Kendal, Rembang, Demak, dan Ambarawa. Nama Nasida Ria mulai melejit pada 1990-an. Pada tahun tersebut Nasida Ria sudah mampu tampil di lingkup nasional. Mereka sudah malang-melintang dalam berbagai acara pesta pernikahan, *sunatan*, dan peringatan Maulid Nabi Muhammad SWT. Mereka juga sudah mulai muncul di televisi nasional dan sudah melakukan tur di berbagai daerah di Indonesia.<sup>5</sup>

Ketika karir Nasida Ria mulai cerah, mendung pun datang menyelimuti karir kelompok kasidah sekitar akhir 2000-an. Gempuran musik barat mulai masuk di Indonesia khususnya daerah Semarang. Masuknya musik Barat dan perubahan selera musik masyarakat mempengaruhi pasar dari lagu-lagu Nasida Ria. Selain itu, lunturnya pesona Nasida Ria juga disebabkan adanya konflik

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Choliq Zain, 21 Oktober 2017.

internal. Salah satu personil Nasida Ria keluar dan membuat grup musik kasidah sendiri, hal tersebut mengakibatkan Nasida Ria goyah.

Grup musik kasidah modern yang bernama Nasida Ria perlu untuk diteliti dan ditulis karena grup musik kasidah ini merupakan grup musik kasidah pertama kali lahir di Indonesia. Grup musik ini menjadi pelopor musik kasidah di Indonesia khususnya di daerah Semarang dan sekitarnya. Aliran musik yang mereka ambil dapat dibidang unik. Nasida Ria mengombinasikan Arab klasik dengan Barat modern, sehingga menjadi perpaduan instrumen yang ciamik dan enak didengar.

Nasida Ria dari sejak berdiri dan mulai tampil dari panggung ke panggung sudah mendapat tempat di hati masyarakat, karena lagu-lagu yang dikumandangkan mempunyai lirik yang sederhana dan mudah dicerna oleh semua kalangan. Lirik yang terkandung dalam lagu-lagu yang dinyanyikan mempunyai unsur nasihat dan dakwah yang tidak terkesan menggurui. Pada awal karir kemunculannya di lingkungan setempat, Nasida Ria sudah mempunyai nama panggung yang baik. Namun demikian, di lingkup nasional ketenarannya tidak begitu terlihat, karena adanya musik-musik Barat yang mendominasi..

Berdasar pada latar belakang di atas, permasalahan utama skripsi ini adalah mengapa Nasida Ria lahir dan mampu eksis di tengah dominasi musik pop. Jawaban dari rumusan masalah tersebut dapat menjelaskan dinamika Nasida Ria sebagai kasidah modern di kota Semarang, dari 1975 sampai 2011.

*Pertama*, apa yang menjadi latar belakang pendirian serta motivasi pembentukan kelompok kasidah yang bernama Nasida Ria. Menyangkut persoalan tersebut perlu ditelusuri dengan riwayat pendiri Nasida Ria beserta cara pandangya terhadap musik kasidah. *Kedua*, bagaimana kelompok Nasida Ria berdiri beserta hambatan-hambatan yang ditemui pada saat 1975 hingga 2011. Untuk membahas persoalan tersebut perlu ditelusuri dengan cara rekam jejak perjalanan karir Nasida Ria. *Ketiga*, mengapa kelompok kasidah asal Kauman Semarang ini dapat mewarnai jagad musik Indonesia khususnya di Semarang dan apa yang membuat mereka berbeda dengan kelompok-kelompok musik lain.

## **B. Ruang Lingkup**

Segala peristiwa tindakan manusia pada masa lalu tidak semua bisa dimasukkan dalam sejarah. Semua itu barulah letupan-letupan atau kepingan-kepingan yang dapat dipertimbangkan untuk menjadi bagian dari sejarah. Semua itu barulah bisa dianggap sejarah kalau masing-masing terkait atau dapat dikaitkan dalam konteks historis. Oleh karena itu perlu adanya dimensi waktu yang jelas.<sup>6</sup> Pembatasan ruang lingkup dalam penelitian sejarah diperlukan agar penelitian dapat lebih terfokus dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara empiris dan metodologis.<sup>7</sup> Ruang lingkup berfungsi membatasi peneliti agar tidak terlalu jauh dari pokok persoalan yang akan dikaji dalam penulisan skripsi sejarah. Penelitian sejarah mengenal tiga ruang lingkup, yakni spasial, temporal, dan keilmuan.

### **1. Lingkup Spasial**

Ruang lingkup spasial merupakan suatu batasan yang didasarkan pada kesatuan wilayah geografis atau satuan wilayah administratif tertentu yang meliputi desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan lain sebagainya. Lingkup spasial utama dalam skripsi ini adalah di kota Semarang dan lingkup spasial kedua adalah lingkup nasional. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa Semarang menjadi pusat kegiatan kelompok musik Nasida Ria, meskipun untuk melakukan produksi rekaman lagu kelompok musik Nasida Ria dilakukan di tempat lain. Nasida Ria merupakan kelompok kasidah modern yang memiliki peran penting dalam perkembangan musik kasidah di Semarang. Peran aktif Nasida Ria dengan lirik-liriknya yang mengandung nasihat dan petuah bagi yang mendengarkan membuat lagu-lagu mereka dapat diterima oleh segala lapisan masyarakat. Adapun lingkup nasional disebabkan daya jangkau penyebaran kaset dan lagu-lagu Nasida Ria yang tersebar dalam skup yang luas. Mereka juga diundang ke berbagai daerah di

---

<sup>6</sup>Taufik Abdullah, "Pendahuluan: Sejarah dan Historiografi", dalam Taufik Abdullah dan Abdurrahman Suryomiharjo, (ed.), *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif* (Jakarta: Gramedia, 1982), hlm. xii.

<sup>7</sup>Taufik Abdullah, editor, *Sejarah Lokal di Indonesia: Kumpulan Tulisan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985), hlm. 10.

sekitar Semarang seperti Kendal, Demak, Rembang, dan berbagai daerah di luar pulau Jawa. Musik Nasida Ria masuk ke desa-desa, dikenal, dan dinikmati oleh berbagai kalangan dari anak-anak, anak muda, orang dewasa, hingga orang tua. Lagu-lagu Nasida Ria pun sampai sekarang masih tetap terdengar dimana-mana. Nasida Ria juga memberi inspirasi bagi musisi-musisi sezaman untuk berkarya dan menciptakan lagu. Melalui karya-karyanya, Nasida Ria menjadi pelopor dan kiblat kelompok musik kasidah khususnya di Semarang.

## **2. Lingkup Temporal**

Lingkup temporal skripsi ini adalah antara 1975 sampai dengan 2011. Penulis memilih 1975 sebagai awal kajian karena pembentukan kelompok musik kasidah dimulai pada tahun tersebut dengan nama Nasida Ria. Awal pembentukan kelompok kasidah ini tidak diketahui dengan pasti tanggal beserta bulannya karena pada saat itu pembentukan kelompok kasidah yang bernama Nasida Ria tidak disengaja. Nasida Ria bermula dari grup rebana biasa yang hanya diundang untuk mengisi acara-acara di lingkungan sekitar kemudian merambah sampai ke kancah nasional. Karakter musik yang diusung mereka adalah musik Melayu bernuansa Arab yang dinyanyikan secara berkelompok. Pemilihan 2011 sebagai batas akhir kajian skripsi ini karena pada tahun tersebut titik puncak pencapaian album Nasida Ria. Titik puncak pencapaian album bukan berarti Nasida Ria serta merta berhenti untuk tampil maupun membuat karya-karya baru. Pada tahun tersebut eksistensi Nasida Ria masih tetap sama di dunia musik di Semarang. mereka masih tetap mendapat jadwal untuk pentas baik itu di acara pesta pernikahan, *sunatan*, maupun peringatan Maulid Nabi Muhammad SWT. Hanya pada tahun tersebut Nasida Ria sudah tidak lagi membuat album-album terbaru, karena pemimpin studio musik yang membantu Nasida Ria untuk rekaman lagu meninggal dunia pada 2011. Studio musik tersebut bernama Puspita Record. Setelah meninggalnya pemimpin dari studio musik Puspita Record, studio musik tidak ada yang melanjutkan, karena anak beserta istrinya tidak tertarik di dunia *recording*. Puspita Record membantu proses rekaman lagu-lagu Nasida Ria dari awal berdiri sampai mencapai 34 volume. Pada awal 1970-an Puspita Record

telah mampu mengeluarkan 21 seri kaset Nasida Ria. Pada 2011, Nasida Ria sudah mengeluarkan sekitar 400 lagu. Satu album rata-rata terdiri atas 10 lagu dan tidak diketahui dengan pasti berapa keping kaset yang sudah direkam.<sup>8</sup> Meski studi ini diakhiri pada 2011, sebagai konsekuensi dari sebuah kajian sejarah kebudayaan, tahun akhir kajian ini tidak digunakan secara kaku.<sup>9</sup> Pembahasan juga akan menyentuh beberapa tahun setelah 2011, terutama pendirian Ez Zura sebagai regenerasi kedua Nasida Ria dan penggunaan sosial media sebagai sarana promosi yang masing-masing berlangsung pada 2011, 2012, dan 2015.

### **3. Lingkup Keilmuan**

Selain lingkup temporal dan spasial, skripsi ini juga memiliki lingkup keilmuan. Ruang lingkup keilmuan adalah batasan dari salah satu atau beberapa aspek yang akan dibahas dalam skripsi. Oleh karena permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah dinamika kelompok kasidah modern di kota Semarang, maka lingkup keilmuan skripsi ini adalah sejarah kebudayaan dengan fokus pada unsur kesenian. Kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan, yang tumbuh dan berkembang dengan tujuan fungsional utama adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia akan hal-hal yang indah, keindahan tersebut dapat diekspresikan melalui media. Ada yang memulai titik, warna garis, matra (bimatra, trimatra), maka disebut dengan seni rupa. Ada pula yang diekspresikan melalui gerak-gerik dengan menggunakan dimensi ruang, dan tenaga yang disebut dengan seni tari. Selain itu, ada pula yang diekspresikan melalui bunyi baik dalam dimensi ruang maupun waktu, yang disebut dengan seni musik.<sup>10</sup> Musik merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam kebudayaan, sehingga sudut pandang kebudayaan penulis rasa sangat cocok untuk diterapkan pada penulisan skripsi ini. Kajian

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Choliq Zain, 21 Oktober 2017.

<sup>9</sup>Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 19-20.

<sup>10</sup>M. Takari, dkk., "Karya Musik dalam Konteks Seni Pertunjukan" ([https://www.researchgate.net/publication/305852234\\_KARYA\\_MUSIK\\_DALA\\_M\\_KONTEKS\\_SENI\\_PERTUNJUKAN](https://www.researchgate.net/publication/305852234_KARYA_MUSIK_DALA_M_KONTEKS_SENI_PERTUNJUKAN), diunduh pada 23 Juli 2018).

sejarah kebudayaan difokuskan pada pembahasan tentang sistem nilai dan manifestasinya dalam perilaku dan tindakan. Di tengah arus globalisasi budaya dan universalisasi nilai-nilai, adalah suatu keharusan bila sejarawan menyumbangkan ilmunya kepada bangsanya dalam usaha mengenal diri sendiri agar rekayasa masa depan tetap berpijak pada jati diri bangsa. Dalam kaitan inilah sejarah kebudayaan mempunyai peranan yang penting, karena hanya dengan melihat masa lalu kita akan dapat membangun masa depan yang lebih baik.<sup>11</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, maka setiap gejala kebudayaan harus dilihat sebagai gejala yang mempunyai makna dalam dirinya dan karena itu harus diperhatikan secara seksama. Perhatian juga harus dicurahkan hingga pada detail-detail dari gejala yang dikaji. Hal ini karena setiap detail mempunyai makna sendiri, sehingga ia tidak boleh diperlakukan semata-mata sebagai ilustrasi. Melalui kerangka tersebut, diharapkan penelitian ini dapat mengungkap perjalanan musik Nasida Ria sebagai kelompok kasidah modern di kota Semarang periode 1975-2011 secara komprehensif.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasar pada latar belakang permasalahan dan batasan ruang lingkup di atas, di dalam skripsi ini dikembangkan beberapa tujuan penelitian untuk memperjelas fokus analisis sebagai berikut.

*Pertama*, menjelaskan latar belakang pendirian serta motivasi dibentuknya kelompok kasidah yang bernama Nasida Ria. *Kedua*, menjelaskan proses pendirian Nasida Ria beserta hambatan-hambatan yang ditemui dari awal berdiri hingga 2011. *Ketiga*, menjelaskan pengaruh musik Nasida Ria yang dapat mewarnai jagad musik Indonesia khususnya di Semarang dan mengungkapkan pula apa yang menjadi pembeda atau ciri khas dari Nasida Ria dengan grup-grup musik yang lain.

---

<sup>11</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 133.

#### D. Tinjauan Pustaka

Sripsi ini menggunakan beberapa sumber pustaka yang relevan, dan dapat membantu memperluas wawasan dalam mempertajam analisis. Sehubungan dengan hal ini perlu dilakukan tinjauan terhadap beberapa sumber pustaka tersebut.

Pustaka pertama adalah buku karya Andrew N. Weintraub yang berjudul *Dangdut: Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia*.<sup>12</sup> Buku ini menulis tentang bagaimana perkembangan musik dangdut di Indonesia. Bagi Indonesia musik dangdut bukan hanya sebatas musik hiburan. Lebih dari itu, musik dangdut memiliki ikatan erat dengan sejarah dan budaya masyarakat Indonesia. Hal inilah yang dicoba diangkat oleh Andrew N. Weintraub. Perkembangan musik dangdut tidak bisa lepas dari kondisi sosial, ekonomi, maupun politik. Pada era Soekarno, musik-musik populer kurang begitu berkembang karena penolakannya akan pengaruh-pengaruh Barat termasuk dalam musik. Pada Orde Baru (Orba), musik dangdut berkembang pesat, diawali dengan keberadaan orkes-orkes Melayu. Dukungan pemerintah serta berkembangnya budaya konsumerisme membuat popularitas dangdut semakin meningkat. Buku tersebut memberikan penjelasan tentang bagaimana perkembangan musik melayu terutama dangdut di Indonesia. Nasida Ria merupakan kelompok kasidah yang mengusung musik melayu, sehingga buku tersebut dapat memberikan informasi yang bisa dijadikan sebagai sumber dalam penyusunan skripsi ini.

Pustaka kedua adalah tesis yang berjudul “Musik Kasidah Modern di Kota Semarang: Sebuah Dekulturasi dalam Musik Kasidah Indonesia” oleh Bagus Susetyo.<sup>13</sup> Pada tesis ini membahas tentang keseluruhan dari kelompok kasidah yang ada di Semarang. Relevansi dari tesis ini dengan tema yang dikaji penulis

---

<sup>12</sup>Andrew N. Weintraub. *Dangdut: Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia*. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012).

<sup>13</sup>Bagus Susetyo, “Musik Kasidah Modern di Kota Semarang: Sebuah Dekulturasi dalam Musik Indonesia” (Tesis pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2004).

adalah pembahasan tentang kelompok kasidah di Semarang dan Nasida Ria merupakan salah satu kelompok kasidah yang terdapat di Semarang.

Pustaka ketiga adalah skripsi yang berjudul “Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Musik Kasidah Modern “El Iksada” di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal” oleh Muhtar.<sup>14</sup> Skripsi ini menggambarkan tentang bagaimana bentuk dan fungsi pertunjukan musik kasidah modern yaitu El Iksada yang berasal dari desa Getas kecamatan Singorojo kabupaten Kendal. Muhtar menjelaskan dengan cukup rinci tentang bagaimana bentuk dan fungsi musik kasidah tersebut. Relevansi skripsi ini dengan tema yang dikaji penulis adalah pembahasan tentang perkembangan musik kasidah pada suatu daerah tertentu.

Pustaka keempat adalah skripsi yang berjudul “Musik dan Politik Lagu Dangdut Rhoma Irama sebagai Media Kritik Politik dan Sosial pada Masa Orde Baru (1975-1989)” oleh Suharttrinas.<sup>15</sup> Secara garis besar skripsi ini menjelaskan mengenai lagu dangdut ciptaan Rhoma Irama yang bermuatan kritik terhadap kondisi politik dan sosial pada masa Orde Baru. Lagu (musik) selain sebagai hiburan juga dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan atas kondisi dan sosial. Ciri-ciri utama lagu Rhoma Irama adalah sering berbicara mengenai kritik terhadap kondisi politik dan sosial dalam kehidupan masyarakat Indonesia, dan juga lagu-lagu yang bertemakan pesan moral. Relevansi skripsi ini dengan tema yang penulis kaji adalah pembahasan mengenai makna di balik lirik-lirik lagu. Lirik lagu yang diciptakan oleh Rhoma Irama mempunyai nada yang sama dengan lirik lagu yang dibawakan Nasida Ria, yaitu mempunyai unsur nasihat dan petuah terhadap masyarakat Indonesia pada umumnya.

Pustaka kelima adalah jurnal yang berjudul “Bentuk Pertunjukan Musik Kasidah Modern Al-Azhar di Desa Tumbrep Kec. Bandar Kab. Batang” oleh

---

<sup>14</sup>Muhtar, “Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Musik Kasidah Modern “El Iksada” di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal” (Skripsi pada Prodi Pendidikan Seni Musik Jurusan PSDTM Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Semarang 2010).

<sup>15</sup>Suharttrinas, “Musik dan Politik Lagu Dangdut Rhoma Irama sebagai Media Kritik Politik dan Sosial pada Masa Orde Baru” (1975-1989) (Skripsi pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang 2016).



Muhamad Isono dan Eko Raharjo.<sup>16</sup> Karya tulis ini mengaji tentang bentuk pertunjukan musik kasidah modern yang bernama Al-Azhar yang berasal dari daerah Batang. Jurnal ini memberikan sumbangan bagi penulis mengenai bagaimana bentuk pertunjukan musik Islami yang berkembang di wilayah pantura.

Pustaka keenam adalah skripsi yang berjudul “Kehidupan Musik Keroncong di Semarang, 1950-1998” oleh Arif Mika Alantaka.<sup>17</sup> Pustaka ini menjelaskan mengenai perkembangan musik keroncong di Semarang yang pada periode tersebut mengalami fase pasang dan surut. Relevansi skripsi ini dengan tema yang penulis kaji adalah tentang bagaimana kondisi kehidupan musik di Semarang, sehingga membukakan wawasan pada penulis mengenai perkembangan musik di Semarang.

Pustaka ketujuh adalah skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lagu-Lagu Kasidah Bimbo” oleh Endang.<sup>18</sup> Bimbo merupakan sebuah fenomena yang menarik baik dilihat dari sisi blantika musik Indonesia maupun dari sisi kreasi yang tentu saja merupakan bagian dari dinamika kebudayaan. Dari sisi blantika musik, kelompok Bimbo dianggap menarik karena tidak banyak penyanyi atau kelompok musik yang mampu secara konsisten mempertahankan identitas sebagai pemusik religius. Terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam lagu-lagu kasidah Bimbo, yang meliputi nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan syari’ah yaitu pendidikan ibadah dan muamalah. Relevansi skripsi ini dengan tema yang penulis kaji adalah lirik lagu kasidah

---

<sup>16</sup>Muhamad Isono dan Eko Raharjo, “Bentuk Pertunjukan Musik Kasidah Al-Azhar di Desa Tumbrep Kec. Bandar Kab. Batang” (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>, diunduh pada 23 Februari 2018).

<sup>17</sup>Arif Mika Alantaka, “Kehidupan Musik Keroncong di Semarang, 1950-1998” (Skripsi pada Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang 2017).

<sup>18</sup>Endang, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lagu-Lagu Kasidah Bimbo” (Skripsi pada Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2011).

Bimbo yang mempunyai nilai-nilai pendidikan Islam dan mempunyai kemiripan dengan lirik lagu yang dinyanyikan oleh Nasida Ria.

Berbeda dengan pustaka-pustaka di atas, skripsi ini fokus pada dinamika kelompok kasidah modern Nasida Ria di kota Semarang dari 1975 hingga 2011. Diharapkan melalui penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai sejarah kelompok kasidah modern legendaris di Semarang, Nasida Ria.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah sebuah konsep yang dipinjam dari ilmu lain untuk menganalisis topik dalam sebuah penelitian. Sebuah ilmu tidak bisa berdiri sendiri, oleh sebab itu terkadang sebuah ilmu meminjam konsep dari ilmu lain sebagai ilmu bantu, seperti juga sejarah. Peneliti seringkali meminjam ilmu lain yang tentunya relevan dengan penelitian yang akan diambil. Skripsi ini membahas mengenai “Nasida Ria, 1975-2011: Dinamika sebuah Kelompok Kasidah Modern di Kota Semarang”.

Dinamika adalah bagian ilmu fisika yang berhubungan dengan benda yang bergerak dan tenaga yang menggerakkan. Dinamika dapat juga diartikan sebagai gerak dari dalam. Pengertian dinamika secara lebih luas dapat diartikan sebagai dinamika kelompok, dinamika pembangunan, dan dinamika sosial. Dinamika kelompok adalah gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan, sedangkan dinamika pembangunan yang penuh semangat dalam melaksanakan pembangunan, kemudian dinamika sosial adalah gerak masyarakat secara terus-menerus yang menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan.<sup>19</sup> Pada skripsi ini dinamika lebih menjurus pada pengertian dinamika kelompok.

Sejarah kebudayaan mencakup aspek dinamis perkembangan kebudayaan yang dikaji, misalnya dengan menghubungkan konteks sosial, politik, dan

---

<sup>19</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan (<http://www.kbbi.web.id>, dikunjungi pada 24 Oktober 2018).

ekonomi berdasarkan jiwa zaman yang hidup pada kurun waktu tertentu.<sup>20</sup> Jika kebudayaan adalah sebuah struktur, maka sejarah adalah bentuk kejiwaan dengan apa sebuah kebudayaan menilai masa lalunya. Sejarah kebudayaan diarahkan pada usaha untuk mencari dan menemukan “morfologi budaya” atau dengan kata lain merupakan studi tentang struktur budaya. Berbeda dengan sosiologi, yang menilai objeknya melalui paradigma, morfologi budaya melihat gejala-gejala yang mempunyai makna yang jelas dalam dirinya. Setiap detail mempunyai makna sendiri, tidak semata-mata sebagai ilustrasi dari konsep umum.<sup>21</sup> Karya seni merupakan kreativitas yang sebelumnya belum pernah ada. Memang sebelumnya sudah ada, seperti cat dan kanvas bagi pelukis, bahasa bagi sastrawan, tetapi karya seni sebagai totalitas jelas merupakan ciptaan. Bentuk karya seni adalah simbol yang bersifat sosial dan universal, bukan semata-mata pengalaman secara individual. Karya seni bukan berasal dari pikiran namun berasal dari perasaan. Oleh karena itu apa yang dihasilkan adalah aspek estetis, bukan aspek filosofis. Karya seni tidak menyampaikan makna, tetapi karya seni menyampaikan pesan. Karya seni merupakan bentuk yang hidup.<sup>22</sup>

Seni atau produk budaya apa pun lebih dilihat sebagai arena bagi pertarungan makna yang berlangsung secara terus-menerus. Dalam proses tersebut kelompok-kelompok subordinat mungkin akan menerima atau berusaha menentang baik secara terang-terangan maupun diam-diam (*resistance*) makna yang cenderung lebih mempresentasikan kepentingan-kepentingan kelompok dominan. Proses ini pula yang membuat budaya bersifat politis, ideologis, dan hegemonis. Baik penerimaan makna yang berujung pada konsensus sosial maupun

---

<sup>20</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 200-201.

<sup>21</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, hlm. 139.

<sup>22</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Sastra dan Culture Studies* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 133.

penolakan terhadapnya yang dapat memicu resistensi merefleksikan nilai-nilai semangat zaman serta struktur sosial yang darinya sejarah dilahirkan.<sup>23</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik memiliki dua pengertian. *Pertama*, musik adalah ilmu atau seni penyusunan nada atau suara, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dari kesinambungan. *Kedua*, musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa, sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi tersebut).<sup>24</sup> Musik berasal dari bahasa Yunani, *mousike* yang diambil dari nama dewa mitologi Yunani kuno Mousa, yang memimpin seni dan ilmu. Musik dapat didefinisikan sebagai sebuah cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi.

Seni musik pada mulanya merupakan bagian dari upacara-upacara ritual. Cara bermain musik yang paling tua adalah dengan bernyanyi, bertepuk tangan, dan menepuk-nepuk bagian tubuh dengan tangan, atau dengan cara-cara lain yang sederhana. Musik merupakan pengungkapan gagasan melalui unsur dasar berupa melodi, irama, dan harmoni yang juga didukung dengan ide-ide kreatif yang ingin disampaikan. Dalam penyajiannya musik juga sering dipadukan dengan unsur-unsur lainnya seperti visualisasi gerak, film, suara-suara pendukung, dan lain sebagainya.

Musik berperan penting dalam kehidupan manusia. Melalui musik seseorang dapat mengekspresikan diri dari jenis musik yang didengarnya. Musik juga dapat mempengaruhi perilaku penikmatnya. Musik merupakan fenomena yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena unsur yang terkandung dalam seni musik mengandung suatu kekuatan dari fungsi-fungsi baik dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, budaya bahkan juga agama.

---

<sup>23</sup>Jhon Storey, *Culture Studies dan Kajian Budaya Pop* (Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra, 2007), hlm. 2-3.

<sup>24</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 602.

Secara umum musik dikelompokkan menurut kegunaannya, yaitu musik seni, musik tradisional, dan musik populer. Musik seni adalah sebuah istilah pengelompokan jenis musik yang mengacu pada teori bentuk musik klasik Eropa. Musik tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun, dipertahankan bukan sebagai sarana hiburan saja melainkan juga dipakai sebagai penghubung komunikasi dengan penciptanya. Musik populer adalah musik yang digemari oleh banyak masyarakat. Musik populer menyajikan musik yang sesuai dengan keadaan zaman saat ini maupun yang akan datang.<sup>25</sup>

Musik terus berkembang dan melahirkan *genre* musik yang beraneka ragam. Indonesia merupakan tempat strategis untuk menjadi tempat perkembangan *genre* musik baik yang sejenis musik Indonesia maupun musik Barat. Perkembangan teknologi modern yang sangat pesat menjadi pendukung dalam perkembangan musik di Indonesia, sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat dari segala usia. Modern memiliki arti yaitu sikap dan cara berfikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman.<sup>26</sup>

Sebagai seni pertunjukan, musik harus memiliki paling sedikit 10 fungsi sosial. Fungsi-fungsi yang dimaksudkan, di antaranya adalah fungsi pengungkapan emosional, fungsi pengungkapan rasa etika, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi pengungkapan simbolik, fungsi reaksi jasmani, fungsi penyelenggaraan norma-norma sosial, fungsi pengesahan lembaga sosial, termasuk agama, fungsi kesinambungan budaya, dan fungsi pengintegrasian sosial.<sup>27</sup> Dari fungsi tersebut musik disebut sebagai *social power* yang memiliki hubungan dan peranan langsung terhadap kehidupan sosial masyarakat.

---

<sup>25</sup>H.T. Silaen, "Pergeseran Fungsi Musik di Tengah Kehidupan Masyarakat" Cakrawala Pendidikan No. 3, Tahun XIV, November 1995, hlm. 33. (<https://media.neliti.com/media/publications/88129-ID-pergeseran-fungsi-musik-di-tengah-kehidu.pdf>, diunduh pada 17 September 2018).

<sup>26</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan (<http://www.kbbi.web.id>, dikunjungi pada 24 Oktober 2018).

<sup>27</sup>Kutha Ratna, *Sastra dan Culture Studies* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 129.

Unsur dalam seni musik adalah musisi pencipta lagu. Pada 1970-an masyarakat dan produser rekaman berpendapat bahwa seorang penyanyi akan mendapat sambutan yang baik dan menjadi populer apabila menyanyikan lagu-lagu yang sedang populer atau diperkirakan memenuhi selera masyarakat. Terlepas dari itu semua pencipta lagu mempunyai peran yang sangat penting. Pencipta lagu merupakan seorang musisi yang menciptakan suatu karya seni berbentuk syair-syair lagu yang tersusun indah dan mempunyai makna tertentu. Makna yang terkandung dalam syair lagu yang diciptakan merupakan hasil pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain.<sup>28</sup>

Unsur dalam seni musik selanjutnya ialah karya seni. Karya seni merupakan sesuatu hasil ciptaan karya individu yang disebut seniman. Karya seni yang diciptakan tentu saja yang dapat dinikmati. Karya seni mempunyai nilai subjektif, artinya adalah sebuah karya seni dapat dipandang seseorang bagus dan mempunyai nilai estetika yang tinggi. Namun, belum tentu orang lain memandangnya mempunyai anggapan yang serupa. Karya seni selalu mempunyai fungsi dalam kehidupan manusia, bukan semata-mata fungsi kenikmatan, keindahan bentuknya, melainkan juga keindahan isinya.<sup>29</sup>

Seorang seniman yang mampu menciptakan sebuah karya seni tentu saja ia tidak hidup seorang diri. Di dalam hubungan antara manusia dengan manusia lain, yang agaknya paling penting adalah reaksi yang timbul sebagai akibat hubungan-hubungan. Reaksi tersebutlah yang menyebabkan tindakan seseorang menjadi bertambah luas. Di dalam menghadapi alam sekelilingnya seperti udara yang dingin, alam yang kejam, dan lain sebagainya. Manusia menciptakan rumah, pakaian, dan manusia juga harus makan, itu dapat dilakukan dengan menggunakan akalanya. Kesemuanya itu menimbulkan kelompok-kelompok sosial. Kelompok-kelompok sosial tersebut merupakan himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama. Hubungan tersebut antara lain menyangkut kaitan

---

<sup>28</sup>Muhammad Mulyadi, *Industri Musik Indonesia: Suatu Sejarah* (Bekasi: Koperasi Ilmu Pengetahuan Sosial, 2009), hlm. 149-150.

<sup>29</sup>Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni* (Bandung: ITB, 2000), hlm. 243.

timbang balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling tolong-menolong.<sup>30</sup> Melalui konsepsi-konsepsi di atas diharapkan dapat mengungkapkan perjalanan Nasida Ria, dari 1975 hingga 2011 sebagai sebuah kelompok kasidah modern di Kota Semarang secara analitis.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan untuk menyusun skripsi ini adalah metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis rekaman dan peninggalan masa lampau.<sup>31</sup> Metode sejarah merupakan sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis yang digunakan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan bahan-bahan sejarah, menilai secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasilnya dalam bentuk tulisan ilmiah.<sup>32</sup> Metode sejarah mencakup empat langkah, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik (pengujian sumber), sintesis, dan penulisan (historografi).<sup>33</sup>

*Pertama*, heuristik adalah pengumpulan sumber baik primer maupun sekunder yang digunakan dalam penulisan sejarah. Sumber-sumber yang dikumpulkan adalah sumber yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan dalam skripsi ini adalah foto-foto kegiatan Nasida Ria, kaset koleksi pribadi dan koleksi fans Nasida Ria, album lagu Nasida Ria, meliputi: Album Nasida Ria, *Maha Pengasih* Vol. 1., Album Nasida Ria, *Ilmu Menentukan Derajat Manusia* Vol. 2., Album Nasida Ria, *Dunia Makin Cantik* Vol. 3., Album Nasida Ria, *Sholawat Nabi* Vol. 4., Album Nasida Ria, *Perdamaian* Vol. 5., Album

---

<sup>30</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 115.

<sup>31</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto (Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 1983), hlm. 32.

<sup>32</sup>Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Bandung: Mega Book Store, 1964), hlm. 11.

<sup>33</sup>Nugroho Notosusanto, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah* (Jakarta: Mega Book Store), hlm. 22-23.

Nasida Ria, *Lingkungan Hidup* Vol. 6., Album Nasida Ria, *Kemana Aku Lari* Vol. 7., Album Nasida Ria, *Pantun Gembira* Vol. 8., Album Nasida Ria, *Ingat Hari Depan* Vol. 9., Album Nasida Ria, *Dunia Dalam Berita* Vol. 10., Album Nasida Ria, *Merdeka Membangun* Vol. 11., Album Nasida Ria, *Tahun 2000* Vol. 12., Album Nasida Ria, *Wahastuni* Vol. 13., Album Nasida Ria, *Anakku* Vol. 14., Album Nasida Ria, *Siapa Bilang* Vol. 15., Album Nasida Ria, *Dimana-mana Dosa* Vol. 16., Album Nasida Ria, *Manusia Seutuhnya* Vol. 17., Album Nasida Ria, *Keadilan* Vol. 18., Album Nasida Ria, *Masih Banyak yang Halal* Vol. 19., Album Nasida Ria, *Surga di Bawah Telapak Kaki Ibu* Vol. 20., Album Nasida Ria, *Cita-cita Mulia* Vol. 21., Album Nasida Ria, *Usaha dan Doa* Vol. 22., Album Nasida Ria, *Ucapan Hikmah* Vol. 23., Album Nasida Ria, *Nabi Muhammad Mataharinya Dunia* Vol. 24., Album Nasida Ria, *Anugrah dan Karunia* Vol. 25., Album Nasida Ria, *Sesal Tiada Berilmu* Vol. 26., Album Nasida Ria, *Reformasi* Vol. 27., Album Nasida Ria, *Ham-ham* Vol. 28., Album Nasida Ria, *Tabah* Vol. 29., Album Nasida Ria, *Nusantara Bersatu* Vol. 30., Album Nasida Ria, *1.000.001* Vol. 31., Album Nasida Ria, *PRT* Vol. 32., Album Nasida Ria, *Air Mata Doa* Vol. 33., dan Album Nasida Ria, *Allah Maha Kasih* Vol. 34. Adapun sumber lain seperti artikel-artikel dari surat kabar *Kompas* dan *Suara Merdeka* yang sezaman. Penulis mendapatkan sumber-sumber tersebut dari beraneka ragam tempat, di antaranya dari koleksi Choliq Zain, koleksi dari fans Nasida Ria, koleksi dari anggota Nasida Ria, dan depo arsip *Suara Merdeka*. Sementara itu artikel *online* digunakan untuk melengkapi informasi yang tidak tersedia di koran. Penulis juga menggunakan beberapa jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian. Selain menggunakan sumber-sumber di atas sebagai pendukung penulisan skripsi ini, penulis juga menggunakan sumber *online* sebagai pelengkap sumber-sumber yang ada.

Untuk melengkapi sumber primer, penulis juga menggunakan metode sejarah lisan (*oral history*). Sejarah lisan ini dilakukan dalam rangka mengisi kekurangan yang terdapat pada catatan atau sumber tertulis dan sebagai sumber pembanding bagi sumber primer. Sejarah lisan dapat mencapai pelaku-pelaku sejarah yang tidak disebutkan dalam dokumen. Sejarah lisan memungkinkan



perluasan permasalahan sejarah, karena sejarah tidak lagi dibatasi kepada adanya dokumen tertulis.<sup>34</sup> Sejarah lisan digunakan untuk mendapatkan kesaksian dari seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan pancaindra yang lain, atau dengan alat mekanis seperti ditakfon, yakni orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang diceritakannya.<sup>35</sup> Sejarah lisan penulis lakukan dengan beberapa anggota manajemen serta personil Nasida Ria sebagai pelaku dan saksi sejarah, seperti wawancara juga dilakukan dengan fans Nasida Ria di Semarang dan sekitarnya.

Selain sumber primer adalah sumber sekunder. Sumber sekunder digunakan untuk melengkapi data yang tidak ditemukan dari sumber primer. Sumber sekunder diperoleh dengan cara melakukan riset kepustakaan, berupa bahan karya ilmiah yang relevan dengan pembahasan yang dikaji. Sumber sekunder diperoleh dari telaah pustaka di berbagai perpustakaan di antaranya Perpustakaan Departemen Sejarah Universitas Diponegoro, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Perpustakaan Universitas Diponegoro Widya Puraya, dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Penelusuran sumber sekunder melalui internet juga digunakan untuk melengkapi data.

*Kedua*, kritik merupakan pengujian terhadap sumber yang telah diperoleh dengan membuktikan bahwa informasi dan kesaksian yang diberikan oleh sebuah sumber tersebut merupakan informasi yang dapat diyakini kebenarannya. Kritik terdiri dari kritik eksteren dan kritik interen. Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya menggunakan kritik interen.<sup>36</sup> Kritik interen bertujuan membuktikan bahwa informasi yang diperoleh dari sebuah sumber merupakan informasi yang dapat dipercaya kebenarannya. Kritik interen dilakukan terhadap hasil data tertulis dan hasil wawancara. Kritik interen terhadap sumber tertulis yang banyak didapat dari koran dilakukan dengan cara membandingkan informasi dari satu sumber dengan

---

<sup>34</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, hlm. 29-30.

<sup>35</sup>Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 35.

<sup>36</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2013), hlm. 77.

sumber lainnya, kemudian dilakukan penyilangan informasi dengan buku atau literatur yang menjadi penunjang, sehingga didapat informasi yang otentik dan kredibel.

*Ketiga*, adalah interpretasi yang bertujuan untuk membuat hubungan kausalitas dan merangkaikan fakta sejarah yang sejenis dan kronologis untuk memperoleh alur cerita yang sistematis melalui penafsiran fakta yang telah diuji kebenarannya, agar dapat diceritakan kembali. Fakta yang telah diperoleh melalui telaah terhadap sumber kemudian disusun, atau diberi penekanan dan ditempatkan pada urutan-urutan logis yang disebut sintesis. Setelah itu dilakukan interpretasi, yaitu pemahaman terhadap fakta, sehingga dapat menunjukkan secara kronologis mengenai peristiwa masa lampau yang saling terkait. Pada tahap ini imajinasi sangat diperlukan untuk menggabungkan fakta yang telah disintesis dan kemudian diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat agar mudah untuk dipahami dengan cara menggunakan analogi dan kontras yang mencakup jangkauan pengalaman, imajinasi, kearifan, dan pengetahuan yang seluas-luasnya.<sup>37</sup>

Tahap terakhir adalah historiografi. Tahap ini bertujuan untuk memaparkan fakta dalam bentuk tulisan yang sudah disintesis dan dianalisis dengan menggunakan bahasa yang baik, sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Tahap ini juga dapat dikatakan sebagai penyajian fakta secara utuh dan diperlukan suatu kemahiran tertentu, sehingga dapat tersusun suatu bentuk tulisan sejarah. Tulisan sejarah dibuat dengan bahasa yang komunikatif. Bahasa yang komunikatif diperlukan agar mudah dipahami oleh pembaca.<sup>38</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah suatu rencana bagian isi yang akan mengisi skripsi yang disusun. Hal-hal yang dapat dikemukakan berupa uraian-uraian mengenai bab-bab dan subbab-subbab yang akan dibuat oleh penulis. Maka dalam hal ini,

---

<sup>37</sup>Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 33.

<sup>38</sup>Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 143.

penulis akan merancang berupa rencana bab-bab dan subbab-subbab yang meliputi:

Bab I adalah pendahuluan. Bagian ini berisi penjelasan tentang latar belakang dan permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah pembahasan mengenai perkembangan dunia musik di Semarang yang terdiri dari beberapa subbab. Subbab yang pertama berisi tentang Kota Semarang sebagai pusat akulturasi budaya utamanya musik, subbab kedua berisi tentang musik Melayu di Semarang, dan subbab terakhir pada bab ini adalah berisi tentang musik kasidah di Semarang.

Bab III adalah uraian tentang kelahiran Nasida Ria sampai kemunculannya di permukaan panggung hiburan 1975 sampai 1980-an. Pada bab ini akan dibagi lagi menjadi beberapa subbab. Subbab yang pertama yaitu tentang sosok di balik berdirinya Nasida Ria. Subbab yang kedua berisi tentang bagaimana gagasan berdirinya Nasida Ria. Untuk subbab ketiga membahas tentang Nasida Ria di awal-awal karirnya, sedangkan subbab terakhir berisi tentang penampilan manggung Nasida Ria di awal karir.

Bab IV adalah bagian yang membahas tentang puncak kejayaan karir Nasida Ria 1980-an sampai 2000-an. Pada bab ini akan dibagi menjadi beberapa subbab. Subbab yang pertama, yaitu membahas tentang ramainya panggilan Nasida Ria. Subbab kedua membahas masuknya Nasida Ria ke label dapur rekaman. Subbab ketiga berisi tentang pasar lagu-lagu Nasida Ria sampai kemana saja.

Bab V berisi pembahasan mengenai meredupnya pesona Nasida Ria. Pada bab ini akan membahas berberapa subbab. Subbab pertama berisi tentang pengaruh musik dari luar. Subbab kedua membahas konflik internal yang ada di Nasida Ria sendiri. Subbab yang terakhir berisi tentang strategi yang dilakukan Nasida Ria dalam dunia musik kasidah.

Bab VI adalah simpulan. Pada bab ini berisi kesimpulan dari kelima bab dan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.